



HUBUNGAN PENGETAHUAN, IMD DAN IKLAN SUSU FORMULA TERHADAP MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA BANGKA KOTA KECAMATAN SIMPANG RIMBA KABUPATEN BANGKA SELATAN TAHUN 2022

Evi Apriyani¹, Riskiana Putri², Rindu³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

Email: Eviapriyanti@gmail.com

Article History:

Received: 08-06-2023

Revised: 13-06-2023

Accepted: 17-06-2023

Keywords:

Asi Eksklusif, Imd, Motivasi, Susu Formula

Abstract: Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung berbagai zat gizi baik itu zat gizi makro maupun mikro yang sangat dibutuhkan hingga bayi berusia enam bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, IMD dan iklan susu formula terhadap motivasi pemberian ASI eksklusif di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0-6 bulan di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 44 orang yang diambil dengan total sampling. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap motivasi pemberian asi eksklusif ($p = 0,019$), tidak ada hubungan antara IMD terhadap motivasi pemberian asi eksklusif ($p = 0,235$), dan ada hubungan antara iklan susu formula terhadap motivasi pemberian asi eksklusif ($p = 0,048$). Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan iklan susu formula terhadap motivasi pemberian asi eksklusif. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan asi eksklusif

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk upaya dalam menjaga kesehatan anak dimulai sejak dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, sampai anak usia 18 tahun. Upaya tersebut bertujuan untuk mempersiapkan generasi sehat, berkualitas, cerdas, serta berdaya saing tinggi. Sampai saat ini, pemerintah berupaya penuh untuk menekan angka kematian bayi

dan balita.¹ Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita, *Sustainable Development Goals* (SDGs) juga menetapkan target pada tahun 2030 untuk mengakhiri penyebab mortalitas bayi dan balita yang dapat dicegah.²

Dalam rangka menurunkan angka kematian bayi dan balita, United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan bayi yang baru dilahirkan diberikan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam waktu satu jam setelah persalinan, bayi harus mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, dan melanjutkan memberikan ASI sampai anak usia 2 tahun.² Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung berbagai zat gizi baik itu zat gizi makro maupun mikro yang sangat dibutuhkan hingga bayi berusia enam bulan. Selain itu mengandung zat antibody dan immunoglobulin yang menjadi pelindung bayi dari berbagai jenis penyakit infeksi.³

Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan berdampak buruk bagi kesehatan bayi. Bayi yang diberi ASI akan tumbuh lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan mempunyai resiko sebesar 72% lebih rendah untuk terkena penyakit infeksi saluran pernafasan. Selain itu ASI juga dapat menurunkan resiko *sudden infant death syndrome* (SIDS) sebesar 36%.²

Pemberian ASI eksklusif tidak mudah karena motivasi dan keinginan kuat dari ibu menyusui serta dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian Irawan (2018) tentang motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, hasilnya hanya 64,7% responden yang mempunyai motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif.⁴ Motivasi dari seseorang ibu diperlukan dalam pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Motivasi baik yang dimiliki oleh seorang ibu maka seseorang ibu akan senantiasa dan selalu berusaha untuk menyusui bayinya. Adanya dukungan dari keluarga terutama dukungan suami maka akan berdampak kepada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi ibu dalam menyusui bayinya.⁵

Dorongan yang timbul untuk melakukan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang ASI yang baik akan membuat ibu yakin dan percaya diri bahwa ASI sangat bermanfaat bagi dirinya dan buah hatinya dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif bertambah tinggi. Terbukti dari hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa rata-rata ibu dengan pengetahuan kategori cukup mempunyai motivasi sedang, sementara ibu dengan pengetahuan kategori baik mempunyai motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif.⁶

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga turut berkontribusi terhadap pemberian ASI secara eksklusif hingga 6 bulan pada bayi. Menurut penelitian bahwa ibu yang melakukan IMD cenderung memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, sedangkan ibu yang dulunya tidak melakukan IMD cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif.⁷ IMD sangat bermanfaat bagi kesehatan bayi karena adanya kontak kulit bayi dengan kulit ibu segera setelah lahir dan bayi menyusui sendiri dalam satu jam pertama kehidupan.⁸

Sebuah penelitian juga mengungkapkan terdapat hubungan signifikan (p value 0,012) antara promosi iklan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur. Maraknya iklan susu formula mengakibatkan banyak ibu yang beranggapan bahwa susu formula bukan sekedar makanan, tetapi juga sebagai obat bagi anak. Hal ini diyakini oleh para ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI yang beranggapan bahwa susu formula lebih baik dibandingkan ASI karena susu formula bersifat ekonomis dan mengandung zat gizi penting seperti yang terdapat pada iklannya. Padahal pemberian susu

formula dapat meningkatkan risiko alergi, meningkatkan risiko terkena penyakit sehingga rentan terhadap kekurangan gizi.⁹

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, pada tahun 2015 sebesar 55,7%, pada tahun 2016 sebesar 54%, pada tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%.^{10,11} Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, di Provinsi Bangka Belitung persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 39,64%, pada tahun 2020 sebesar 55,47%, dan pada tahun 2021 sebesar 62,94%. Berdasarkan laporan dari Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan, cakupan ASI eksklusif di Desa Bangka Kota tahun 2019 sebesar 20,45%, pada tahun 2020 sebesar 41,7%, dan pada tahun 2021 sebesar 52,9%. Meskipun cakupan ASI Eksklusif di Desa Bangka Kota mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir, akan tetapi masih keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih di bawah target yang ditetapkan oleh Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yakni sebesar 80%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan, IMD dan iklan susu formula terhadap motivasi pemberian ASI eksklusif Di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

LANDASAN TEORI

A. ASI Eksklusif

Menurut World Health Organization (WHO), ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik itu susu formula, air putih, air jeruk, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia enam bulan. Jadi memberikan ASI eksklusif berarti bayi hanya diberikan ASI saja tanpa cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim.¹²

B. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan. Menurut Widodo (2015) sejauh mana tingkat motivasi seseorang dapat dilihat dari besarnya intensitas kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran. Motivasi adalah masalah yang kompleks, tidak ada seperangkat petunjuk yang mudah dan dapat menjamin membangkitkan dan meningkatkan motivasi seseorang. Upaya meningkatkan dan mempertahankan motivasi memerlukan perjuangan tanpa henti bagi para pimpinan dan anggotanya.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0-6 bulan di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan yang berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 responden.

Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan). Kuesioner dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berisi tentang pertanyaan mengenai karakteristik responden, karakteristik bayi, motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif, pengetahuan, perilaku IMD, dan iklan susu formula yang diberikan kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi dan jawaban

Analisis data dalam penelitian ini yakni analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel yakni riwayat preeklampsia, pemeriksaan antenatal, dan tingkat stres dan kejadian pre-eklampsia. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, IMD, iklan susu formula, dan motivasi pemberian ASI eksklusif di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis univariat dipersentasikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

| Motivasi | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik | 29 | 65.9 |
| Kurang baik | 15 | 34.1 |
| Total | 44 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 44 responden, ada sebanyak 29 responden (65,9%) yang mempunyai motivasi pemberian ASI Eksklusif baik. Sedangkan responden yang mempunyai motivasi pemberian ASI Eksklusif kurang baik ada 15 responden (34,1%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

| Pengetahuan Ibu | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Baik | 31 | 70.5 |
| Kurang | 13 | 29.5 |
| Total | 44 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 44 responden, ada sebanyak 31 responden (70.5%) yang mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang ada 13 responden (29.5%).

Tabel 3. Gambaran IMD Di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022.

| IMD | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| IMD | 35 | 79.5 |
| Tidak IMD | 9 | 20.5 |
| Total | 44 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 44 responden, ada 35 responden (79,5%) yang melakukan IMD. Sedangkan responden yang tidak melakukan IMD ada 9 responden (20.5%).

Tabel 4. Gambaran Iklan Susu Formula Di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022.

| Iklan Susu Formula | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Kurang terpapar | 15 | 31.4 |
| Terpapar | 29 | 65.9 |
| Total | 44 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 44 responden, ada sebanyak 15 responden (31,4%) yang kurang terpapar iklan susu formula. Sedangkan responden yang terpapar iklan susu formula ada 29 responden (65,9%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan melihat ada hubungan pengetahuan, IMD dan iklan susu formula terhadap motivasi pemberian ASI eksklusif di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022.

| Pengetahuan | Motivasi | | | | Total | P Value | OR 95% CI |
|-------------|----------|------|-------------|------|-------|---------|--------------------------|
| | Baik | | Kurang baik | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Baik | 24 | 77.4 | 7 | 22.6 | 31 | 100 | 0.019 5.48(1.35-22.2) |
| Kurang | 5 | 38.5 | 8 | 61.5 | 13 | 100 | |
| Total | 29 | 65.9 | 15 | 34,1 | 44 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa ada sebanyak 24 responden (77.4%) yang berpengetahuan baik mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif hanya ada 5 responden (38.5%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,019$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap motivasi pemberian asi eksklusif. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 5.48(1.35-22.2), artinya ibu yang berpengetahuan baik berpeluang 5,48 kali untuk mempunyai motivasi yang baik dalam pemberian asi eksklusif.

Tabel 6. Hubungan IMD Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022.

| IMD | Motivasi | | | | Total | P Value | OR 95% CI |
|-------|----------|------|-------------|------|-------|---------|--------------|
| | Baik | | Kurang baik | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| IMD | 25 | 71.4 | 10 | 28.6 | 35 | 100 | 0.235 |
| Tidak | 4 | 44.4 | 5 | 55.6 | 9 | 100 | |

| | | | | | | | |
|-------|----|------|----|------|----|-----|--------------------------|
| Total | 29 | 65.9 | 15 | 34.1 | 44 | 100 | 3.12 (0.69- 14.08) |
|-------|----|------|----|------|----|-----|--------------------------|

Berdasarkan tabel 6.6 menunjukkan bahwa ada sebanyak 25 responden (71.4%) yang melakukan IMD mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan responden tidak melakukan IMD mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif hanya ada 4 responden (44.4%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,235$ yang artinya tidak ada hubungan antara IMD terhadap motivasi pemberian asi eksklusif.

Tabel 7. Hubungan Iklan Susu Formula Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022.

| Iklan susu formula | N | Motivasi | | Total | | P Value | OR 95% CI |
|--------------------|----|----------|-----------------|-------|-----|---------|-----------------|
| | | Baik % | Kurang baik N % | N | % | | |
| Kurang terpapar | 13 | 86,7 | 2 13,3 | 15 | 100 | 0.048 | 5.28 (1.0-27.7) |
| Terpapar | 16 | 55,2 | 13 44,8 | 29 | 100 | | |
| Total | 29 | 65,9 | 15 34,1 | 44 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa ada sebanyak 13 responden (86,7%) kurang terpapar iklan susu formula mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan responden yang terpapar iklan susu formula mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif ada 16 responden (55.2%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,048$ yang artinya ada hubungan antara iklan susu formula terhadap motivasi pemberian asi eksklusif. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 5.28 (1.0-27.7), artinya ibu yang kurang terpapar iklan formula berpeluang 5,28 kali untuk mempunyai motivasi yang baik dalam pemberian asi eksklusif.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini ditemukan bahwa ada sebanyak 24 responden (77.4%) yang berpengetahuan baik mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif hanya ada 5 responden (38.5%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,019$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap motivasi pemberian asi eksklusif. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 5.48(1.35-22.2), artinya ibu yang berpengetahuan baik berpeluang 5,48 kali untuk mempunyai motivasi yang baik dalam pemberian asi eksklusif.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada ibu yang bekerja di PT. Globalindo Intimates Klaten juga didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT. Globalindo Intimates, Klaten.¹³ Penelitian lain juga ditemukan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif.⁶ Akan tetapi penelitian lain di Kelurahan Mangunharjo Kidul pada 62 orang ibu menyusui menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.¹⁴

Seseorang yang berpengetahuan luas akan lebih bisa menerima alasan untuk memberikan asi eksklusif karena pola pikirnya yang lebih realistis informasi. Menyusui

bayi adalah suatu upaya sangat sederhana dan alami, sangat jarang seorang ibu mengalami kegagalan atau tidak mampu menyusui bayi, tetapi untuk ini diperlukan pengetahuan dalam melaksanakan pemberian ASI dengan tepat dan benar dari seorang ibu¹⁵ Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang ASI yang baik akan membuat ibu yakin dan percaya diri bahwa ASI sangat bermanfaat bagi dirinya dan buah hatinya dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif bertambah tinggi.⁶

Menurut peneliti agar pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dapat tercapai secara maksimal, maka diperlukan pengetahuan baik dari seorang ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan berdampak pada timbulnya motivasi di dalam menyusui. Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu adalah tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang asi eksklusif dan manajemen laktasi secara rutin pada saat ibu hamil konseling ke posyandu atau bidan desa.

2. Hubungan IMD Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitiain ini ditemukan bahwa ada sebanyak 25 responden (71.4%) yang melakukan IMD mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan responden tidak melakukan IMD mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif hanya ada 4 responden (44.4%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,235$ yang artinya tidak ada hubungan antara IMD terhadap motivasi pemberian asi eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakn di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur dengan desain case control dan pendekatan retrospektif. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa tidak ada hubungan IMD terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.¹⁶ Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang melakukan IMD cenderung memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, sedangkan ibu yang dulunya tidak melakukan IMD cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif.⁷

Meskipun IMD berperan penting agar bayi dapat diberikan ASI eksklusif. Akan tetapi, keputusan untuk memberikan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh IMD saja. Faktor selain IMD yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif antara lain faktor psikologis dan faktor demografi dari ibu. Faktor psikologis ibu meliputi tingkat pengetahuan ibu, rasa percaya diri ibu (sikap), komitmen ibu untuk menyusui, serta dukungan dari petugas kesehatan.¹⁷

Menurut peneliti, tidak ada hubungan antara IMD dengan motivasi pemberian ASI eksklusif karena motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan ibu, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan faktor lain.

3. Hubungan Iklan Susu Formula Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 13 responden (86,7%) kurang terpapar iklan susu formula mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan responden yang terpapar iklan susu formula mempunyai motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif ada 16 responden (55.2%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,048$ yang artinya ada hubungan antara iklan susu formula terhadap motivasi pemberian asi eksklusif. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 5.28 (1.0-27.7), artinya ibu yang kurang terpapar iklan formula berpeluang 5,28 kali untuk mempunyai motivasi yang baik dalam pemberian asi eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Aceh, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Tengah tentang promosi susu formula dan ASI eksklusif yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara promosi susu formula dan ASI eksklusif. Responden

yang terpapar oleh promosi susu formula ini cenderung untuk tidak menyusui eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar oleh promosi susu formula.¹⁸

Iklan susu formula banyak mempengaruhi para ibu untuk mencoba atau terus memberikan susu formula ke anaknya. Produk susu formula yang diperkenalkan kepada ibu-ibu rumah tangga disajikan dalam bentuk dan kemasan yang menarik yang ditawarkan dalam berbagai cara, salah satunya melalui iklan di televisi. Iklan tersebut menghadirkan seorang ahli kesehatan anak dan anak-anak yang dihadirkan dalam iklan tersebut kelihatan sehat, cerdas, dan pemberani setelah diberikan susu formula yang diiklankan. Gencarnya iklan susu formula tersebut menyebabkan ibu beranggapan bahwa susu formula sama baiknya atau bahkan lebih baik daripada ASI, sehingga ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya.¹⁹

Menurut peneliti saat ini sulit untuk menghindari promosi susu formula, salah satunya karena hampir setiap orang memiliki sosial media. Promosi susu formula juga dapat dilihat dengan mudah dari sosial media. Maka dari itu, para ibu sebaiknya mendapatkan pengetahuan yang baik tentang asi eksklusif sehingga meskipun terpapar iklan susu formula, tetap teguh untuk memberikan asi eksklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan motivasi pemberian asi eksklusif di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan adalah pengetahuan dan iklan susu formula. Sedangkan variabel yang paling berhubungan dengan motivasi pemberian asi eksklusif di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan adalah pengetahuan. Bagi ibu balita disarankan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan manajemen laktasi supaya pelaksanaan asi eksklusif tercapai dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi tenaga kesehatan untuk lebih efektif dalam memberikan penyuluhan tentang tentang pemberian ASI Eksklusif dan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan program penyuluhan atau promosi kesehatan terkait ASI eksklusif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Rini As, Mahareny Pk, Ola Se. Hubungan Antara Inkomptabilitas Abo, Frekuensi Pemberian Asi Dan Sumber Informasi Ibu Postpartum Terhadap Kejadian Hiperbilirubin Pada Bayi Baru Lahir. *J Kebidanan* 2021; 1: 35–49.
- [2] Utami Up. *Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbul Harjo 1 Kota Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2018.
- [3] Rohemah E. Dukungan Bidan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Syntax Lit ; J Ilm Indones* 2020; 5: 274.
- [4] Kusuma Rm, Irawan A. Motivasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. *J Ilmu Kebidanan* 2018; 5: 49–58.
- [5] Yulianti M, Ratnawati. Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi : Literature Review. *Pros Semin Nas Kesehat Univ Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan* 2021; 2021.
- [6] Sabrina M. *Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberi Kelas Ibu Menyusui*. Universitas Brawijaya Malang, 2019.
- [7] Fadllyyah Ur. Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Ikesma* 2019; 15: 51.

- [8] Salamah U, Prasetya Ph. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *J Kebidanan Malahayati* 2019; 5: 199–204.
- [9] Yumni F1, Wahyuni Ct. Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *J Keperawatan Muhammadiyah*; 3. Epub Ahead Of Print 2018. Doi: 10.30651/Jkm.V3i2.1779.
- [10] Kemenkes. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. 2013. Epub Ahead Of Print 2013. Doi: 1 Desember 2013.
- [11] Kemenkes. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018)*. 2018. Epub Ahead Of Print 2018. Doi: 1 Desember 2013.
- [12] Utami Up. *Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2018.
- [13] Listyaningrum Tu, Vidayanti V. Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *J Ners Dan Kebidanan Indones* 2016; 4: 55.
- [14] Sartono A, Utaminingrum H. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Gizi Univ Muhhamadiyah Semarang* 2012; 1: 1–9.
- [15] Sringati, Walean J, Ahmil, Et Al. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Jono'oge. *J Kesehat Tadulako* 2016; 2: 1–75.
- [16] Agustivina R. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur. 2015; 108.
- [17] Deslima N, Misnaniarti M, Zulkarnain H. Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *Jumantik (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)* 2019; 4: 1.
- [18] Dewi R. Hubungan Promosi Susu Formula Dan Asi Eksklusif. *J Ber Ilmu Keperawatan* 2021; 14: 10–18.
- [19] Alamsyah D, Marlenywati, Ruthayana H. Hubungan Antara Kondisi Kesehatan Ibu, Pelaksanaan Imd, Dan Iklan Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *J Ikesma* 2017; 13: 68–76.